

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil pengujian memperoleh temuan bahwa:

1. Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang mengikuti model *Collaborative Problem Solving* dan siswa yang mengikuti model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} = 14,92$ dan $F_{tabel} = 4,10$ pada taraf signifikan 5%. Maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.
2. Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} = 40,22$ dan $F_{tabel} = 3,25$ pada taraf signifikan 5%. Maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.
3. Terdapat interaksi model *Collaborative Problem Solving* dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} = 6,51$ dan $F_{tabel} = 3,25$ pada taraf signifikan 5%. Maka, $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat menjawab permasalahan dari judul yang diangkat oleh peneliti yaitu Pengaruh Penerapan Model *Collaborative Problem Solving* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari Kecerdasan Emosional Siswa SMP di Indragiri Hulu.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, peneliti memberikan saran :

1. Diharapkan guru maupun peneliti selanjutnya untuk dapat memberikan pembiasaan memberikan masalah kontekstual kepada siswa serta memberikan bimbingan dalam memahami dan merancang penyelesaian masalah tersebut.
2. Guru dan peneliti selanjutnya diharapkan untuk membimbing jalannya diskusi agar setiap siswa dapat mengeluarkan pendapatnya sehingga tidak hanya mendengar dan terpaku pada pendapat temannya.
3. Diharapkan kepada guru ataupun peneliti selanjutnya untuk melakukan setting waktu dengan tepat agar langkah-langkah model *Collaborative Problem Solving* dapat terlaksana secara maksimal.